

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa dan modal pembangunan. Oleh karena itu tingkat kesehatannya perlu dibina dan ditingkatkan. Salah satu upaya kesehatan tersebut adalah dengan perbaikan gizi anak usia sekolah dasar. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar.<sup>1</sup>

Gizi menjadi penting bagi anak sekolah karena selain dapat meningkatkan kecerdasan anak juga dapat menunjang pertumbuhan secara fisik dan mental, guna mendukung keadaan tersebut anak sekolah memerlukan kondisi tubuh yang optimal dan bugar sehingga memerlukan status gizi yang baik. Selain itu, anak sekolah termasuk ke dalam salah satu golongan yang rawan akan masalah gizi.

Berbagai penelitian yang pernah dilakukan terhadap anak-anak sekolah baik di kota maupun pedesaan di Indonesia diketahui bahwa pada umumnya berat dan tinggi badan rata-rata anak sekolah dasar berada di bawah ukuran normal. Tidak jarang juga pada anak sekolah dasar ditemukan tanda-tanda penyakit gangguan gizi baik dalam bentuk ringan maupun agak berat.<sup>2</sup>

Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2010 menunjukkan bahwa masih

---

<sup>1</sup> Widodo Judawarto, *Antisipasi Perilaku Makan Anak Sekolah*, diakses 6 Juli 2010; <http://www.litbang.depkes.go.id>

<sup>2</sup> Moehji Sjahmien, *Ilmu Gizi 2: Penanggulangan Gizi Buruk* (Jakarta: Papis Sinar Siranti, 2003) hlm.58

terdapat anak usia sekolah dasar yang prevalensi status gizinya (IMT/U) dengan kategori kurus di atas prevalensi nasional (7,6%) salah satunya yang berada di wilayah provinsi Banten yaitu sekitar 9,5%. Berbagai faktor dapat mempengaruhi timbulnya masalah gizi tersebut diantaranya adalah konsumsi makanan yang kurang serta adanya penyakit infeksi yang merupakan dua faktor penyebab langsung.<sup>3</sup>

Kebutuhan zat gizi anak dapat terpenuhi dari asupan makanan atau minuman baik yang dikonsumsi di rumah maupun dikonsumsi di luar rumah atau sering disebut sebagai makanan jajanan. Makanan jajanan (*street food*) sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Konsumsi makanan jajanan di masyarakat diperkirakan akan terus meningkat. Data dari hasil survei Sosial Ekonomi Nasional menunjukkan bahwa persentase pengeluaran rata-rata per kapita per bulan penduduk perkotaan untuk makanan jajanan meningkat dari 9,19% (1996) menjadi 11,37% (1999).

Anak-anak pada usia sekolah gemar sekali jajan dan pada umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan apa yang mereka sukai dan mana yang tidak. Bahkan tidak jarang mereka menolak untuk sarapan di rumah dan sebagai gantinya meminta uang saku untuk jajan. Jajanan yang mereka beli adalah bahan-bahan atau makanan yang mereka senangi saja, misalnya es, gula-gula atau makanan lain yang kurang nilai gizinya.<sup>4</sup>

Keunggulan makanan jajanan adalah murah, warnanya yang menarik, rasanya yang menimbulkan selera, dan harga yang terjangkau. Selain itu

---

<sup>3</sup> IDN Supariasa, *Penilaian Status Gizi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC) hlm.13

<sup>4</sup> Sjahmien, Moehji, *Ilmu Gizi 2: Penanggulangan Gizi Buruk* (Jakarta: Papis Sinar Siranti, 2003) hlm.58

membantu orang tua dalam memenuhi asupan makan anak selama di sekolah. Berdasarkan penelitian di Jakarta menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% anak sekolah yang membawa bekal dari rumah.<sup>5</sup> Hasil penelitian Joko dan Sulchan (2005) asupan makanan jajanan anak memberikan rata-rata kontribusi energi sekitar 10,8-15,7% dan untuk protein sekitar 11,1-12,8%.<sup>6</sup>

Kebiasaan jajan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak di rumah. Selain itu, masih banyak jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru dapat membahayakan kesehatan anak. Berdasarkan penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan pangan dan 45% jajanan anak ditemukan berbahaya.<sup>7</sup> Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh mikroba beracun baik karena pengolahan makanan yang tidak benar maupun penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang tidak diizinkan.<sup>8</sup> Jika hal ini terjadi akan secara langsung berdampak pada menurunnya status kesehatan anak dan semakin memperbesar peluang anak untuk menderita penyakit.

Menurut WHO kematian anak-anak di seluruh dunia akibat penyakit infeksi mencapai 6 juta anak per tahun dan lebih dari 70% nya merupakan kejadian penyakit diare yang disebabkan oleh konsumsi makanan yang

---

<sup>5</sup> DN.Iswarawanti dan J.Febrihartanty, *Amankah Makanan Jajanan Anak Sekolah di Indonesia*, diakses 6 Juli 2010 ; <http://www.gizi.net>

<sup>6</sup> Joko Sulistyanto dan M.Sulchan, "Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Dan Protein Serta Status Gizi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar", *Media Medika Muda*, No.4, hlm.31, 2010

<sup>7</sup> Eunike Sri Tyas Suci, *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta*, Skripsi Sarjana ( Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Atma Jaya, 2009)

<sup>8</sup> M.Adams dan Y.Motarjemi, *Dasar-dasar Keamanan Makanan Untuk Petugas Kesehatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003) hlm. 3

tercemar.<sup>9</sup> Berdasarkan data penyakit dari Puskesmas Kecamatan Teluk Naga tercatat adanya peningkatan kasus diare dari tahun 2009-2010. Pada bulan November 2009 penderita diare hanya sebesar 8,3% kemudian pada bulan Januari-Maret 2010 meningkat masing-masing sebesar 51,1%, 44,4%, dan 57,8%. Penderita diare terbanyak berasal dari kelompok umur > 5 tahun.

Agar dampak negatif dari makanan jajanan tidak semakin meluas diperlukan suatu upaya pencegahan sejak dini salah satunya yaitu dengan diterapkannya pendidikan gizi anak usia sekolah dasar. Pendidikan gizi yang dimiliki oleh seorang anak erat kaitannya dengan pengetahuan gizi yang dimiliki oleh anak tersebut. Tingkat pengetahuan memegang peranan penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki maka seorang anak akan lebih mudah untuk berperilaku hidup sehat.<sup>10</sup> Dengan demikian dengan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kebiasaan makan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah termasuk juga dalam pemilihan makanan jajanan yang sesuai dengan syarat kesehatan dan pedoman gizi seimbang dapat memperbaiki dan mempertahankan status gizi anak sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tindakan Konsumsi Makanan Jajanan Dan Kejadian Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Siswa Kelas IV Dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan atas pertimbangan yaitu belum pernah ada penelitian sebelumnya pada sekolah tersebut dan berdasarkan hasil observasi lokasi penjualan makanan

---

<sup>9</sup> Dwi Ariyani dan Faisal Anwar, *Mutu Mikrobiologis Minuman Jajanan Di Sekolah Dasar Wilayah Bogor Tengah*, Jurnal Gizi dan Pangan, Vol.1, 2006, hlm.44

<sup>10</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm.140

jajanan, sekolah tersebut belum memenuhi kriteria persyaratan kesehatan makanan jajanan yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan RI yaitu sebagian besar penjual makanan berjualan di dekat tempat pembuangan sampah terbuka dan kandang hewan ternak dimana seharusnya lokasi berjualan makanan jajanan sebaiknya cukup jauh dari sumber pencemaran makanan jajanan serta karena Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah di Banten dimana provinsi tersebut masih terdapat prevalensi status gizi yang kurang cukup tinggi.

Dalam hal ini peneliti memilih kelompok anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 dengan pertimbangan bahwa pada umumnya anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 mempunyai perkembangan kognitif berupa dapat berpikir formal serta beban materi pembelajaran belum seberat kelas 6 SD.<sup>11</sup> Serta dianggap dapat mengisi kuesioner dan untuk memudahkan dalam penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pemenuhan zat-zat gizi pada anak sekolah dasar harus diberikan secara tepat baik dari segi kualitas maupun kuantitas hal ini karena anak sekolah termasuk ke dalam salah satu golongan yang rawan akan masalah gizi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi timbulnya masalah gizi tersebut diantaranya adalah konsumsi makanan yang kurang serta adanya penyakit infeksi yang merupakan dua faktor penyebab langsung.

---

<sup>11</sup> Putri Yulianti, *Pengaruh Media Booklet dan Poster Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Gizi Seimbang Pada Anak SD Kelas 4 dan Kelas 5 di SDN Muara 1, Teluk Naga, Tangerang*. Skripsi Sarjana ( Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2010)

Kebutuhan zat gizi anak dapat terpenuhi dari asupan makanan atau minuman baik yang dikonsumsi di rumah maupun dikonsumsi di luar rumah atau sering disebut sebagai makanan jajanan. Asupan makanan jajanan anak memberikan rata-rata kontribusi energi sekitar 10,8-15,7% dan untuk protein sekitar 11,1-12,8%.<sup>12</sup> Namun disamping itu, makanan jajanan juga dapat menyebabkan masalah kesehatan. Hal ini dikarenakan makanan jajanan masih sangat beresiko terhadap cemaran biologis atau kimia sehingga akan mengganggu kesehatan anak sekolah yang rentan terhadap penyakit infeksi.

Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang gizi dan menerapkannya dalam kebiasaan makan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah termasuk juga dalam pemilihan makanan jajanan yang sesuai dengan syarat kesehatan dan pedoman gizi seimbang dapat memperbaiki dan mempertahankan status gizi anak sekolah dasar.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Status gizi pada anak sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab yang tidak bisa diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti akan membatasi pada masalah yang ada terbatas pada hubungan tindakan konsumsi makanan jajanan dan kejadian penyakit infeksi dengan status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.

---

<sup>12</sup> Joko Sulistyanto dan M.Sulchan, "Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Energi Dan Protein Serta Status Gizi Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar", *Media Medika Muda*, No.4, hlm.31, 2010

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang didapat perumusan masalah, yaitu :

Apakah ada hubungan tindakan konsumsi makanan jajanan dan kejadian penyakit infeksi dengan status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tindakan konsumsi makanan jajanan dan kejadian penyakit infeksi dengan status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan kelas, umur dan jenis kelamin.
2. Mengetahui tindakan konsumsi makanan jajanan siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.
3. Mengetahui kejadian penyakit infeksi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.
4. Mengetahui status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.

5. Mengetahui tingkat pengetahuan makanan jajanan siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.
6. Mengetahui kebiasaan sarapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang
7. Mengetahui kebiasaan membawa bekal siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang
8. Mengetahui status sosial ekonomi berdasarkan pekerjaan dan pendidikan orang tua.
9. Menganalisa hubungan tindakan konsumsi makanan jajanan dengan status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.
10. Menganalisa hubungan kejadian penyakit infeksi dengan status gizi siswa kelas IV dan V SD Negeri Pangkalan 3 Teluk Naga Tangerang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi para guru untuk memberikan informasi dalam memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan yang aman, sehat dan bergizi sehingga kebutuhan zat gizinya dapat terpenuhi dan kesehatannya selalu terjaga serta dapat meningkatkan dan mempertahankan status gizi para siswa dalam upaya pencegahan munculnya masalah gizi dan kesehatan khususnya kejadian penyakit infeksi.

### **1.6.2 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul**

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa jurusan gizi dan bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### **1.6.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memberikan informasi kepada masyarakat khususnya terkait hubungan konsumsi makanan jajanan dan penyakit infeksi dengan status gizi anak sekolah dasar.